

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Pada Peternakan Ayam Petelur D&K Farm)

Nadiatul Amalia^{1*}, Dini Fitriani², Ainul Furkan³

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia

2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia

3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Jawa Barat, Indonesia

*Email: dinifitriani.rukmanaa@gmail.com

ARTICLE INFO		ABSTRACT
Artikel History: Received: May 2026 Revised: June 2026 Published: July 2026		<i>This study was conducted to analyze how the accounting treatment of biological assets based on PSAK 69 applied by D&K Farm. Based on this, researchers can find out the suitability of the treatment of biological assets at D&K Farm with PSAK No. 69 regarding agriculture. This research is a type of qualitative research. The data obtained are primary data and secondary data. Where the data is obtained from interviews, documentation, and literature. Based on the results of the research that has been carried out, the research results show that in the treatment of biological assets, D&K Farm has met the criteria set out in PSAK 69 regarding agriculture related to the recognition of biological assets and agricultural products it produces. The difference in terms of measurement is that D&K Farm only measures at the time of initial recognition, but at the reporting date it is not measured and the measurement at the time of initial recognition uses cost instead of fair value. Presentation and disclosure of reports at D&K Farm still use a simple format and do not meet applicable standards, the minimum includes a statement of financial position, income statement, and notes to financial statements according to SAK EMKM. In this case, the researcher provides a recording model that is in accordance with current accounting standards, namely PSAK 69.</i>
Keywords: Biological Assets, PSAK 69, Recognition, Measurement, Presentation, Disclosure		
INFO ARTIKEL		ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima : Mei 2026 Direvisi: Juni 2026		Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 yang diterapkan oleh D&K Farm. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat mengetahui kesesuaian antara perlakuan aset

WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: jurnal.stie-wikara.ac.id

ISSN : 2721-8120 (p) ,2797-3247 (e)

Dipublikasikan : Juli 2026

Kata kunci:

Aset Biologis, PSAK 69,
Pengakuan, Pengukuran,
Penyajian, Pengungkapan

biologis di peternakan D&K Farm dengan PSAK No. 69 mengenai agrikultur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Dimana data tersebut diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa dalam perlakuan aset biologis, D&K Farm sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada PSAK 69 mengenai agrikultur terkait pengakuan aset biologis dan produk agrikultur yang dihasilkannya. Perbedaan dari segi pengukuran bahwa D&K Farm hanya mengukur pada saat pengakuan awal, tetapi pada saat tanggal pelaporan tidak diukur dan pengukuran pada saat pengakuan awal menggunakan harga perolehan bukan nilai wajar. Penyajian dan pengungkapan laporan di D&K Farm masih menggunakan format sederhana dan belum memenuhi standar yang berlaku, seminimal mungkin mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dalam hal ini maka peneliti memberikan model pencatatan yang sesuai standar akuntansi berlaku saat ini yaitu PSAK 69.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dibutuhkan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, maupun pemerintah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Oleh karena itu, setiap entitas diwajibkan menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat mengurangi terjadinya asimetris informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan perlu menerapkan metode akuntansi yang sesuai dengan karakteristik industrinya. Setiap sektor usaha memiliki perlakuan akuntansi yang berbeda, terutama pada sektor agrikultur yang memiliki karakteristik khusus terkait aset biologis. Aset biologis merupakan aset berupa hewan atau tanaman hidup yang mengalami transformasi biologis, seperti pertumbuhan, produksi, dan reproduksi yang menyebabkan perubahan kuantitas maupun kualitas aset tersebut. Transformasi biologis tersebut perlu diukur dan disajikan secara tepat agar nilai aset dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya serta memberikan informasi yang andal bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi terhadap aset biologis menjadi hal yang penting dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan agrikultur (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2018).

Salah satu sektor agrikultur yang berkembang di Indonesia adalah sektor peternakan. Peternakan merupakan kegiatan usaha yang berfokus pada pengembangbiakan dan budidaya hewan ternak untuk memperoleh manfaat ekonomi. Berbeda dengan pemeliharaan biasa, kegiatan peternakan dilakukan dengan menerapkan prinsip manajemen dan pengelolaan faktor produksi agar mampu menghasilkan keuntungan secara optimal. Perkembangan usaha peternakan di Indonesia menunjukkan adanya potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah entitas peternakan di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yaitu sebanyak 103 entitas pada tahun 2020, menurun menjadi 98 entitas pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi 104 entitas pada tahun 2022. Meskipun mengalami perubahan, fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa sektor peternakan tetap memiliki peluang usaha yang menjanjikan di Indonesia.

Peternakan ayam petelur merupakan salah satu jenis usaha peternakan yang banyak berkembang di Indonesia karena tingginya permintaan masyarakat terhadap telur ayam sebagai bahan

pangan sehari-hari. Permintaan telur yang terus meningkat menyebabkan usaha peternakan ayam petelur memiliki prospek yang cukup menguntungkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, produksi telur di Jawa Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 produksi telur tercatat sebesar 468.872,04-ton dan meningkat menjadi 787.467,10-ton pada tahun 2023. Peningkatan produksi tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur memiliki potensi besar dalam mendukung kebutuhan pangan masyarakat sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan meningkatnya volume produksi, pelaku usaha peternakan perlu menerapkan praktik akuntansi yang baik agar pengelolaan usaha dapat dilakukan secara lebih efektif dan terukur.

Perlakuan akuntansi terhadap aset biologis pada sektor agrikultur diatur dalam PSAK No. 69 tentang Agrikultur yang merupakan adopsi dari *International Accounting Standard* (IAS) 41. PSAK No. 69 mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 dan menjadi pedoman akuntansi bagi entitas agrikultur, termasuk usaha peternakan. Standar ini mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis dengan menggunakan pendekatan nilai wajar (*fair value*). Penerapan PSAK No. 69 diharapkan mampu memberikan gambaran nilai aset biologis yang lebih akurat dan relevan dalam laporan keuangan perusahaan. Namun demikian, pada praktiknya masih banyak pelaku usaha peternakan di Indonesia yang menggunakan metode biaya historis (*historical cost*) dibandingkan metode nilai wajar dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi PSAK No. 69 masih belum sepenuhnya diterapkan secara optimal oleh pelaku usaha agrikultur.

Penelitian ini dilakukan pada usaha peternakan ayam petelur D&K Farm milik Bapak Dwi Hartoyo yang berlokasi di Desa Cimahi, Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta. Usaha peternakan ini telah berdiri selama tujuh tahun dan terus mengalami perkembangan dalam kegiatan usahanya. Keunikan usaha ini terletak pada kepemilikan aset biologis berupa ayam petelur yang menjadi aset utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha pada tanggal 2 Juli 2024, aset biologis yang dimiliki D&K Farm berupa ayam petelur yang digunakan untuk menghasilkan produk agrikultur berupa telur ayam. Oleh karena itu, pengelolaan dan pelaporan aset biologis dalam laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, D&K Farm masih menghadapi kendala dalam pengelolaan laporan keuangan, khususnya terkait perlakuan akuntansi aset biologis. Keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan pemilik usaha belum mampu menyusun laporan keuangan secara optimal sesuai dengan PSAK No. 69. Akibatnya, pengelolaan keuangan usaha masih

dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan serta menyulitkan pemilik usaha dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan penerapan perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan agar laporan keuangan D&K Farm dapat disajikan secara lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan terarah. Desain penelitian merupakan rencana yang menjelaskan tahapan-tahapan penelitian mulai dari penentuan topik hingga penarikan kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), desain penelitian berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memperoleh data dan menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, tahapan penelitian dimulai dari pemilihan topik penelitian, studi lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian, studi literatur, pengumpulan data, analisis dan pengolahan data, hingga pembahasan, kesimpulan, dan saran. Melalui tahapan tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran mengenai perlakuan akuntansi aset biologis pada Peternakan D&K Farm berdasarkan PSAK No. 69 tentang Agrikultur.

Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian kualitatif merupakan pihak yang memberikan informasi penting terkait objek yang diteliti. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa subjek atau informan penelitian adalah sumber data utama yang memberikan informasi secara akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik Peternakan D&K Farm yang bertindak sebagai pengelola utama usaha peternakan ayam petelur tersebut. Sementara itu, objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan PSAK No. 69 tentang Agrikultur, khususnya terkait perlakuan akuntansi aset biologis pada Peternakan D&K Farm. Penelitian ini difokuskan pada pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pemilik Peternakan D&K Farm mengenai penerapan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No. 69. Selain itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan

dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan, seperti data aset biologis, data produksi telur, data penjualan, serta dokumen pencatatan keuangan lainnya. Teknik kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai teori dan referensi yang berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan standar akuntansi yang berkaitan dengan aset biologis dan PSAK No. 69. Melalui ketiga teknik tersebut, peneliti memperoleh data yang relevan dan mendukung proses analisis penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data-data yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset biologis pada Peternakan D&K Farm sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terfokus dan mudah dipahami. Selanjutnya, tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian, tabel, maupun informasi lain yang sistematis agar mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perlakuan akuntansi aset biologis yang diterapkan pada Peternakan D&K Farm berdasarkan PSAK No. 69. Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti membandingkan perlakuan akuntansi aset biologis yang diterapkan oleh D&K Farm dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Kesimpulan penelitian disusun berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan didukung oleh bukti-bukti yang relevan selama proses penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2017), kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Namun, apabila data yang diperoleh telah konsisten dan mendukung hasil penelitian, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel dan dapat digunakan sebagai hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa D&K Farm telah melakukan perlakuan akuntansi terhadap aset biologis dan produk agrikultur, meskipun penerapannya masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Pembahasan ini menjelaskan bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis diterapkan pada usaha peternakan ayam petelur D&K Farm serta memberikan model pencatatan akuntansi yang sesuai dengan PSAK No. 69. Model pencatatan tersebut disusun untuk membantu pemilik usaha dalam memahami perlakuan akuntansi aset biologis dan produk agrikultur

secara lebih sistematis sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan andal. PSAK No. 69 menjelaskan bahwa aset biologis merupakan hewan atau tanaman hidup yang mengalami transformasi biologis dan perlu diukur serta disajikan sesuai standar akuntansi yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, pengakuan aset biologis pada D&K Farm dilakukan dengan mengelompokkan ayam petelur menjadi dua kategori, yaitu ayam belum menghasilkan dan ayam menghasilkan. Ayam yang dibeli pada usia 13 minggu diakui sebagai aset biologis belum menghasilkan, sedangkan ayam yang telah memasuki usia produktif 18 minggu direklasifikasi menjadi aset biologis menghasilkan. Perlakuan tersebut pada dasarnya telah sesuai dengan PSAK No. 69 yang membedakan aset biologis berdasarkan tingkat produktivitasnya. D&K Farm juga mengakui bahwa ayam petelur memiliki manfaat ekonomis di masa mendatang melalui hasil produksi telur hingga usia produktif berakhir pada 24 bulan. Namun demikian, pengakuan aset biologis di D&K Farm masih menggunakan dasar harga perolehan dan belum sepenuhnya menerapkan pengukuran berdasarkan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 69 paragraf 12. Meskipun demikian, pengakuan awal aset biologis yang dilakukan D&K Farm telah mencerminkan karakteristik aset tetap yang memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi perusahaan.

Dalam aspek pengukuran aset biologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa D&K Farm masih menggunakan metode biaya historis dengan mengkapitalisasi biaya-biaya pemeliharaan selama ayam belum menghasilkan. Biaya tersebut meliputi biaya pakan, tenaga kerja langsung, vaksin dan obat-obatan, serta biaya *overhead* yang kemudian dijumlahkan sebagai nilai perolehan ayam menghasilkan. Perlakuan ini sesuai dengan konsep *matching principle*, di mana biaya akan diakui sebagai beban ketika aset telah menghasilkan pendapatan. PSAK No. 69 sebenarnya mengatur bahwa aset biologis diukur menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (*fair value less cost to sell*), tetapi standar tersebut juga memperbolehkan penggunaan harga perolehan apabila nilai wajar tidak dapat diukur secara andal (IAI, 2018). Selain itu, D&K Farm juga telah melakukan penyusutan aset biologis menggunakan metode garis lurus berdasarkan umur ekonomis ayam petelur selama 24 bulan. Penyusutan dilakukan untuk mencerminkan penurunan manfaat ekonomis aset biologis selama masa produktifnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa D&K Farm telah melakukan pencatatan atas penghapusan aset biologis ketika ayam petelur sudah tidak produktif atau mengalami kematian. Ayam petelur afkir yang telah habis masa produktifnya dijual kembali dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan keuangan. Selain itu, kematian ayam juga seharusnya dicatat sebagai kerugian penghapusan aset biologis agar nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan

kondisi sebenarnya. Namun pada praktiknya, D&K Farm belum secara konsisten melakukan pencatatan kematian aset biologis sehingga potensi kerugian akibat kematian ayam belum tercermin secara akurat dalam laporan keuangan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba perusahaan terlihat lebih tinggi dibandingkan kondisi yang sebenarnya karena kerugian tidak diakui secara tepat. PSAK No. 69 menegaskan bahwa setiap perubahan nilai aset biologis, termasuk kerugian akibat kematian aset, perlu diakui dalam laporan laba rugi perusahaan (IAI, 2018).

Selain aset biologis, produk agrikultur berupa telur ayam di D&K Farm diakui sebagai persediaan dan dicatat berdasarkan harga pokok produksinya. Harga pokok produksi telur dihitung berdasarkan total biaya pakan yang digunakan dalam proses produksi telur. Penelitian menunjukkan bahwa produksi telur pada D&K Farm dipengaruhi oleh tingkat produktivitas ayam dan kondisi lingkungan seperti suhu serta cuaca. Penjualan telur kemudian diakui sebagai pendapatan perusahaan dan dicatat dalam laporan laba rugi. Dalam PSAK No. 69, hasil panen dari aset biologis dikategorikan sebagai produk agrikultur yang pada saat panen diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan selanjutnya diperlakukan sebagai persediaan sesuai PSAK No. 14 tentang Persediaan (IAI, 2018). Oleh karena itu, pengakuan produk agrikultur pada D&K Farm pada dasarnya telah mencerminkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan karakteristik usaha agrikultur.

Dari sisi penyajian laporan keuangan, D&K Farm telah menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas berdasarkan model penyajian PSAK No. 69. Dalam laporan posisi keuangan, aset biologis disajikan sebagai aset tidak lancar bersama dengan aset tetap lainnya seperti tanah dan kandang. Sementara itu, laporan laba rugi menunjukkan pendapatan penjualan telur serta berbagai beban operasional, termasuk beban penyusutan aset biologis dan kerugian akibat kematian ayam. Penyajian tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan secara lebih terstruktur dan informatif. Namun demikian, pengungkapan aset biologis pada D&K Farm masih belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK No. 69 karena perusahaan belum menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis dari awal hingga akhir periode secara lengkap. Padahal, PSAK No. 69 paragraf 54 mengharuskan entitas agrikultur menyajikan rekonsiliasi perubahan nilai aset biologis sebagai bentuk transparansi informasi keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset biologis pada D&K Farm telah mengarah pada penerapan PSAK No. 69 meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam implementasinya. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis telah dilakukan secara sederhana sesuai dengan kemampuan pengelola usaha, tetapi masih memerlukan penyempurnaan agar sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang

berlaku. Keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi menjadi salah satu faktor utama belum optimalnya penerapan PSAK No. 69 di D&K Farm. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman mengenai akuntansi agrikultur serta penyusunan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan usaha dan meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset biologis pada D&K Farm belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultur, meskipun dalam aspek pengakuan aset biologis dan produk agrikultur telah memenuhi sebagian besar kriteria yang ditetapkan dalam standar tersebut. D&K Farm memiliki aset biologis berupa ayam petelur yang dikelola sejak usia 13 minggu hingga usia produktif berakhir pada 24 bulan, serta menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang melalui produksi telur sebagai produk agrikultur. Selain itu, aset biologis yang dimiliki dapat diukur berdasarkan biaya perolehan maupun nilai pasar yang berlaku. Namun demikian, dalam praktiknya D&K Farm masih menggunakan metode biaya perolehan pada saat pengakuan awal dan belum melakukan pengukuran kembali pada tanggal pelaporan menggunakan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 69. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan juga masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi standar akuntansi yang berlaku, khususnya terkait penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan pengungkapan aset biologis secara lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akuntansi yang dimiliki pengelola usaha menjadi faktor utama belum optimalnya penerapan PSAK No. 69 pada D&K Farm. Oleh karena itu, peneliti memberikan model perlakuan akuntansi aset biologis sesuai PSAK No. 69 sebagai pedoman bagi D&K Farm dalam melakukan pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis secara lebih sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Ishak, A., & Rosmawati. (2019). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan PSAK NO. 69. *Bidang Ilmu Administrasi*, 290.
- Aisyah Nur, D. (2023). Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Perusahaan Sektor Peternakan Di Indonesia: PT Widodo Makmur Perkasa TBK. *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, 20(1), 1–9. <https://widodomakmurperkasa.co.id>
- Alimus Emi. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Luwu. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol 6 Ni, 52–63.

- Anggraini Ismah Desy. (2022). Penerapan PSAK 69 Terhadap Perlakuan Akuntansi dan Deplesi Aset Biologis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7).
- Anggraini Restu, V., & Hastuti. (2020). Analisis Penerapan PSAK 69 atas Aset Biologis di PT Perkebunan Nusantara VIII. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 914–919.
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.
- Erawan Adi Putu. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 69 Pada UD. Sri Pasuparata (Studi Kasus Di Desa Pasedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol 10 No 3, 352–362.
- Fachruddin. (2009). *Desain penelitian*. Universitas Islam Negeri.
- Farida, I. (2013). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 Pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 2(1), 1–24.
- Fauzi, H., Dimiyati, M., Rachmawati, L., & Korespondensi Nama, P. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standart 41 Pada Kawasan Ijen Geopark. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Business, Dan Akuntansi*, 1(1), 88–89.
- Halimatus Ariyani, A., & Bambang Hermanto, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansie*, 12(2), 1–22.
- Hanggara, A. (2019). *Pengantar Akuntansi*. CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT. Grasindo .
- Hidayat, M. (2018). Analysis Of Accounting Treatment Of Agricultural Activities In The Idx Targeted Plants Sector Companies Approaching The Im-Plementation Of PSAK 69. *Measurement*, 12(1), 36–44.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Cv. Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 Agrikultur*.
- Ilahiyah, E. M. (2020). Realita Hambatan Pencatatan IAS 41 (Aset Biologis) Bagi UMKM Perikanan Dan Peternakan di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 94–102.
- Izzah, N., & Junaidi. (2020). Penerapan Psak 69 Pada PT. Perkebunan Nusantara Xii Bangelan Wonosari Kabupaten Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(4), 37–50.
- Khoiroh, K., & Pravitasari, D. (2023). Perlakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Peternakan Itik Petelur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 133–144. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v20i2.4520>
- Kuncara Tommy. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, Vol.2 No.2, 101–111.
- Kurniawati Dewi. (2019). Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 Agrikultur Pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 19 No.2, 167–195.
- Mahendra, A. S. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Asset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Organisasi Simantri Kelompok Tani Ternak Sapi “Sato Amerta Utama.” *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 131–138. www.mediapelangi.com
- Prastowo Dwi. (2015). *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. UPP AMP YKPN.
- Puspitasari, L., Miqdad, M., & Ika Wahyuni, N. (2024). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(4), 361–372. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i4.52215>
- Rossianti, N. (2023). Penerapan PSAK 69 Aset Biologis dan Produk Agrikultur Pada PT Jaya Arry Farm. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 12 No 12, 1–15.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsan. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Indeks.
- Thian Alexander. (2021). *Pengantar Akuntansi 1 & 2* (Natalia Clara, Ed.). Andi Publisher.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Utomo, R., & Laila, N. (2014). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis (Tanaman Kopi) Pada PT. Wahana Graha Makmur - Surabaya*. 3(1), 85–95.
- Uzlifah, I. N. P. Y. , P. E. D. M. D. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Ijo Gading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Vol: 9 No: 2, 210–225.
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>
- Wiratno, A., & Mustika, W. (2020). Akuntansi Aset Biologis Perkebunan Kopi Pada Ukm Banjarnegara. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol 5 No 1, 100–105.
- Wulandari, R., & Wijayati, F. L. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Agrikultur Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 139–156.
- Yusuf Muri A. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana.